

Research Article

Citraan dan Majas dalam Lirik Lagu “Harehare Ya”

Karya Maigo Hanyuu (Kajian Stilistika)

Nur Hastuti*, Sri Rezeki Ayuni

Jurusan S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Universitas Diponegoro

*Email: nurhastuti12.nh@gmail.com

Received: 08-01-2023; Revised: 24-01-2023; Accepted: 07-05-2023

Available online: 13-06-2023; Published: 13-06-2023

Abstract

Song lyrics are part of the music. Music is made up of rhythm, time signature, harmony and melody. Song lyrics act as one of the elements in the main melody in a music. This study aims to describe the images and images in the lyrics of the song *Harehare Ya* by Maigo Hanyuu. The method used in this study uses stylistic studies as an analytical tool. The data used in this study are the lyrics of the song *Harehare Ya* by Maigo Hanyuu. The theory used is Hermintoyo's imagery theory and Seto Kenichi's figure of speech theory. Based on data analysis, it can be concluded that in the lyrics of the song *Harehare Ya* by Maigo Hanyuu, imagery and figurative language are found. There are four imagery in the lyrics of this song, namely, imagery of sight, hearing, movement, and feeling. In the lyrics of this song, there are also many figurative language of a affirmation dominated by repetition. There are nine repetition figures of speech in the lyrics of this song, and rhetorical figures of speech in the lyrics of this song are two.

Keywords: Figure of speech; harehare ya; imagery; song lyrics

How to cite (APA): Hastuti, N., & Ayuni, S. R. (2023). Citraan dan Majas dalam Lirik Lagu “Harehare Ya” Karya Maigo Hanyuu (Kajian Stilistika). *IZUMI*, 12(1), 1–12. <https://doi.org/doi.org/10.14710/izumi.12.1.1-12>

Permalink/DOI: <https://doi.org/10.14710/izumi.12.1.1-12>

1. Pendahuluan

Malawi dkk, mengatakan bahwa karya atau produk sastra dipecah menjadi tiga golongan yakni prosa, puisi, lalu, drama. Karya-karya itu merupakan karya imajinatif yang dihasilkan oleh sastrawan (2017). Fungsi karya sastra adalah *dulce et utile* yang berarti menyenangkan dan berguna (Noor, 2009: 6). Hal ini berarti karya sastra yang meliputi novel, puisi, lirik lagu dan lain-lain adalah karya sastra yang dapat mendatangkan manfaat dan bisa membuat senang hati pembaca atau pendengarnya.

Menurut Febrianty (2016:12) puisi atau lirik adalah salah satu karya sastra, yang berarti karya sastra sebagai hasil ciptaan manusia mengandung nilai keindahan sekaligus gambaran kehidupan,

baik yang dialami langsung ataupun tidak langsung oleh pengarangnya.

Lagu adalah bentuk ungkapan perasaan seseorang yang dituangkan melalui tulisan atau sajak-sajak dan disampaikan dengan diiringi nada, irama, sehingga membentuk nyanyian yang indah (Fauziyah, 2014:13). Musik merupakan suatu hal yang bersifat universal dan tidak mengenal golongan masyarakat, siapapun dapat mengapresiasi musik meskipun ia tidak terpelajar dalam bidang musik. Musik digunakan banyak orang sebagai media untuk mengekspresikan diri (dapat berupa ide-ide atau nilai-nilai yang diyakininya), juga sebagai hiburan karena didalamnya terkandung lirik-lirik yang sesuai dengan emosi yang sedang dirasakan oleh seseorang, seperti senang, sedih, marah,

gelisah, takut, cemburu, semangat, dan sebagainya (Hamzah, 2010: 1).

Penelitian terhadap citraan dan imaji terhadap lirik lagu ini *Harehare Ya* karya Maigo Hanyuu belum pernah dilakukan.

Maigo Hanyuu adalah seorang produser musik *vocaloid* yang terkenal dengan menggabungkan elemen tradisional kedalam musiknya. Musik *vocaloid* pertama kali dikenal sejak tahun 2007 melalui lagu *Ievan Polkka* yang dinyanyikan oleh *vocaloid Hatsune Miku*. Lagu itu sebenarnya merupakan lagu populer dari Finlandia pada tahun 1930-an, namun mulai terkenal kembali dari *cover* an yang dibuat Otomania dengan menggunakan suara *Hatsune Miku*.

Maigo Hanyuu mulai aktif merilis lagu-lagunya sejak tahun 2015 di *Youtube*. Hingga sekarang Maigo Hanyuu masih sering menggunakan suara-suara *vocaloid* untuk menyanyikan lagu-lagunya seperti *Hatsune Miku*, *Megurine Luka*, *flower*, dan *IA*. Namun, lagu-lagunya didominasi dengan suara *Hatsune Miku* dan *flower*. Salah satu lagu karyanya yang paling terkenal adalah lagu berjudul *Harehare Ya* yang dinyanyikan dengan suara *vocaloid flower*. Lagu ini sudah di *cover* oleh beberapa *utaite* terkenal seperti *Sou*, *Chogakusei*, dan *dongdang*. Lagu video klip aslinya telah ditonton sebanyak lima juta orang, dan dinyanyikan kembali oleh *Sou* dengan lebih dari 88 juta penonton.

Lagu *Harehare Ya* memiliki arti 'cerah benderang'. Namun, lirik didalamnya memiliki suasana yang sedih dan hal itu berbanding terbalik dengan judul lagunya. Lagu ini bercerita tentang kesepian seseorang yang tidak bisa hidup tanpa orang lain disampingnya. Sebagai manusia, kita membutuhkan orang lain dalam hidup kita. Rasa kesepian yang dirasakan tokoh di dalam lagu sangat besar sampai-sampai ia rela untuk memberi bantuan kepada seseorang yang bahkan ia tidak kenal dan tidak tau berasal darimana untuk menemani dirinya.

Berdasarkan paparan diatas, penulis tertarik untuk menganalisis lirik lagu *Harehare Ya* karya Maigo Hanyuu dengan kajian stilistika yang berfokus pada citraan dan majas. Citraan dalam lirik lagu bermaksud agar pendengar dapat memperoleh gambaran tentang hal yang ingin disampaikan penyair dan digunakan untuk menafsirkan makna serta untuk menghayati sebuah lirik lagu (Virgiawan, 2020:63).

Dengan penjelasan diatas penulis ingin mengetahui tentang apa saja citraan dan majas serta bagaimana makna tersirat dalam lirik lagu *Harehare Ya* karya Maigo Hanyuu. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja citraan dan majas serta bagaimana makna yang tersirat dalam lirik lagu *Harehare Ya* karya Maigo Hanyuu.

2. Metode

Kajian stilistika dimaksudkan untuk menjelaskan fungsi keindahan penggunaan bentuk kebahasaan tertentu mulai dari aspek bunyi, leksikal, struktur, bahasa figuratif, sarana retorika, sampai grafologi. Hal ini dapat dipandang sebagai bagian terpenting dalam analisis bahasa sebuah teks dengan pendekatan stilistika (Nurgiyantoro, 2017: 75-76). Menurut Aminuddin (1995:3) stilistika adalah bidang kajian yang mempelajari dan memberikan deskripsi sistemis mengenai gaya bahasa. Sehingga tinjauan stilistika merupakan tinjauan yang efektif digunakan dalam penelitian tentang gaya bahasa.

Gaya bahasa atau majas merupakan bagaimana cara pengarang mengutarakan pemikiran melalui bahasa yang khas dengan cara memperlihatkan jiwa kepribadian penulis. Majas biasanya dapat ditemukan dalam salah satu karya yaitu lirik lagu (Keraf, 2006: 113). Sedangkan majas menurut Ratna (2009:164) adalah pilihan kata tertentu yang sesuai dengan maksud penyair dalam rangka memperoleh aspek keindahan.

Adapun citraan menurut Laila (2016) terdapat enam jenis yaitu, citraan penglihatan, citraan pendengaran, citraan perabaan, citraan penciuman, citraan pengecap, dan citraan perasaan manusia yaitu hati.

Menurut Hermintoyo dalam Fairus (2018: 14), menyatakan bermacam-macam citraan yaitu :

a. Citraan visual, citraan yang berhubungan dengan indera penglihatan.

contoh : Di matamu kulihat ada pelangi (Jamrud): Pelangi Di Matamu dalam Hermintoyo, 2014: 65)

b. Citraan auditif, adalah citraan yang berhubungan dengan indera pendengaran. contoh :Oh, denting dawai-dawai gitarku memanggil

(Katon: Dinda di mana dalam Hermintoyo, 2014: 67)

c. Citraan olfaktif, adalah citraan yang berhubungan dengan indera penciuman. contoh :Masih tertinggal wangi yang sempat engkau titipkan

(Padi: Ke Mana Angin Berhembus dalam Hermintoyo, 2014: 68)

d. Citraan taktilis, adalah citraan yang menggambarkan indera perabaan.

contoh : Belaian karang sampai ke jantungku

(Iwan Fals: Mata Dewa dalam Hermintoyo, 2014: 69)

e. Citraan gustatif, adalah citraan yang berhubungan dengan indera pengecap.

contoh : Lidah gelombang, jilati batinku (Iwan Fals: Mata Dewa dalam Hermintoyo, 2014: 69)

f. Citraan sensation, adalah citraan yang menggambarkan perasaan dari dalam. Perasaan ini dibagi-bagi meliputi:

(1) perasaan yang berhubungan dengan penderitaan: sakit, lapar, gerah, sedih, dsb.

(2) perasaan yang berhubungan dengan rasa senang, bahagia, damai.

g. Citraan setting, adalah citraan yang menggambarkan latar/ tempat kejadian.

Citraan latar ada kaitannya dengan citraan yang lain, seperti penglihatan, perabaan, pembauan. Citraan latar ada dua, yaitu:

(1) citraan latar material

contoh :pokok pinus di tengah hutan terduduk ia sendiri menjerit tak bersuara angin gunung basa-basi menyapa dan terbang entah kemana(Ebiet G Ade: Di manakah Matahariku dalam Hermintoyo, 2014: 73)

(2) citraan sosial.

contoh :Pa'e, Bu'e ini abad baru bukan dunia wayang ngomong darah biru sekarang bikin orang ketawa Pa'e...Bu'e dulu Rama Shinta sekarang Si Madona Dulu Gatotkaca sekarang John Travolta (Jamrud: Ningrat Nggak Pernah Romantis dalam Hermintoyo, 2014: 74).

Adapun menurut Seto Kenichi dalam Fairus (2018: 16) gaya bahasa atau majas dalam bahasa Jepang diartikan 比喩 (*hiyu*). Dalam buku tersebut terdapat bermacam-macam gaya bahasa, yaitu:

a. 隠喩、"inyu" メタファー (Metafora)

類似性にもとづく比喩である。「人生」を「旅」に喩えるように、典型的には抽象的な対象を具象的なものに見立てて表現する。

Ruijisei ni motozuku hiyu de aru. (Jinsei) o (tabi) ni tatoeru youni, tenkei tekini ni wa chuusyouteki na taisyou o gushouteki na mono ni mitatete hyougen suru.

Metafora adalah ungkapan yang digunakan berdasarkan kesamaan. Hal ini dapat dibandingkan dengan (kehidupan) dan (perjalanan), yang biasanya dinyatakan menyerupai hal yang abstrak.

b. 直喩、"chokuyu" シミリー (Simile)

「~のよう」などによって類似性を直接示す比喩。しばしばどの点で似ているのかも明示する。

(~no you) nado ni yotte ruijisei o cyokusetsu shimesu hiyu. Shiba shiba dono ten de ni te iru no kamo meijisuru.

Simile: gaya bahasa yang mempunyai kesamaan langsung, yang ditunjukkan

dengan kalimat [seperti]. Menunjukkan sesuatu yang serupa.

c. 擬人法, "gijinhou" パーソニフィケーション (Personification)

人間以外のものを人間に見立てて表現する比喩。隠喩の一種。ことばが人間中心に仕組まれていることを例証する。
Ningen igai no mono o ningen ni mitatete hyougen suru hiyu. Inyu no isshu. Kotoba ga ningen chuusin ni, shikumarete iru koto o reishu suru.

Personifikasi: gaya bahasa yang mengumpamakan benda mati mempunyai ekspresi menyerupai manusia. Menggambarkan seolah-olah seperti apa yang dilakukan manusia.

d. 共感確報 "kyoukangakuhou" シネスシージャ (Synesthesia)

触覚、味覚、嗅覚、視覚、聴覚の五感の間で表現をりとりする表現法。表現を貸す側と借りる側との間で、一定の組み合わせがある。

Sinestesia: metode ekspresi yang mengekspresikan lima panca indera, indera peraba, pencicip, penciuman, penglihatan, dan pendengaran. Antara suatu indera dikenakan pada indera lain.

e. 提喩 "teiyu" シネクドキ (Sinedoks)

「天気」で「いい天気」を意味する場合があるように、類と種の間に関係にもとづいて意味範囲を伸縮させる表現法。

(tenki) de (ii tenki) o imi suru baai ga aru youni, tagui to syu no aida no kankei ni mototsuite imihani o shinsyuku saseru hyougen hou.

Sinekdok: metode ekspresi untuk memperluas atau mempersempit rentang makna berdasarkan hubungan antara jenis dan spesies, seperti "cuaca yang baik" biasa disebut "cuaca".

e. 誇張法、"kochouhou" ハイパーバリャー (Hiperbola)

事実以上に大げさな言いまわし。「猫の額」のような事実を過小に表現する場合もあるが、これもおおげさな表現法の一種。

Jijitsu ijyou ni oogesana iimawashi. (Neko no gaku) noyou jijitsu o kasyou ni hyougen suru baai mo aru ga, kore mo oogesana hyougenhou no isshu.

Hiperbola: Merupakan metode ekspresi berlebihan. Melebih-lebihkan fakta yang sebenarnya. Ada kalanya mengungkapkan fakta yang diremehkan, seperti menggunakan ungkapan "dahi kucing". Ini juga merupakan semacam ekspresi ekspansif.

f. 緩叙法 "kanjyouhou" (Meiosis)

表現の程度をひかえることによって、かえって強い意味を示す法ひかえめな言葉を使うか、「ちょっと」示などを添える。

Hyougen no teido wo hikaeru koto ni yotte, kaette tsuyoi imi wo shimesuhou hikae-mena kotoba wo tsukau ka, `chotto' shimesu nado wo soeru.

Sebuah ungkapan yang bertujuan untuk menunjukkan derajat dari suatu ungkapan, untuk menunjukkan makna yang kuat, seperti digunakannya kata chotto dalam kalimat.

g. 曲言法、"kyokugenhou" ライトテイズ (Litotes)

伝えたい意味の反対の表現を否定することによって、伝えたい意味をかえって強く表現する方法。

Tsutaetai imi no hantai no hyougen o hitei suru koto ni yotte, tsutaetai imi o kaette tsuyoku hyougen suru houhou.

Litotes: merupakan gaya bahasa dengan cara menyampaikan makna yang ingin

disampaikan dengan penyangkalan yang kebalikan terhadap fakta.

h. トートロジー "dougohanpuku" (Tautologi)

まったく同じ表現を結びつけることによって、なおかつ意味をなす表現法。ことなの慣習的な意味を再確認させる。*Mattaku onaji hyougen o musubitsukeru koto ni yotte, naokatsu imi o nasu hyougenhou. Koto na no kansyuteki na imi o saikakunin saseru.*

Tautologi: merupakan ungkapan sama yang digunakan berulang kali untuk menegaskan kembali makna tersebut.

i. 撞着法、"shuchakuhou/ taigiketsugou" オクシモロン (Oksimoron)

正反対の意味を組み合わせて、なおかつ矛盾に陥らずに意味をなす表現法。

「反対物の一致」を体現する。

Seihantai no imi o kumi awasete, naokatsu mujyun ni ochii razu ni imi o nasu hyougenhou. (Hantaibutsu no icchi) o taigensuru.

Oksimoron: metode ekspresi yang menggabungkan makna sebaliknya atau antonim. Kata-kata dalam kalimat tersebut sebenarnya saling bertentangan.

j. 婉曲法、"enkyokuhou" ユーフェミズム (Eufemisme)

直接言いにくいことばを婉曲的に口当たりよく表現する方法。白魔術的な善意のものと黒魔術悪徳のものがある。

Chokusetsu ii nikui kotoba o enkyoku-teki ni kuchiatari yoku hyougen suru houhou. Shiro majutsutekina zen'i no mono to kokumajutsu akutoku no mono to ga aru.

Eufemisme: sebuah cara mengekspresikan ungkapan yang lebih halus sebagai pengganti ungkapan kasar. Seperti orang-orang yang memiliki ilmu putih memiliki itikad baik dan orang yang memiliki ilmu hitam tidak bermoral.

k. 逆言法、"gyakugenhou" パラレプシス (Paralepsis)

言わないと書いて実際には言う表現法。慣用的なものから滑稽なものまである。否定の逆説的な使い方。

Iwanai to itte jissai ni wa iu hyougen-hou. Kanyo-tekina mono kara kokkeina mono mare aru. Hitei no gyakusetsu-tekina mochii-kata.

Paralepsis: gaya bahasa ungkapan untuk mengatakan apa yang sebenarnya tidak ingin dikatakan tetapi dikatakan. Cara penggunaan bersifat penolakan/negasi.

l. レトリカル。"shuujiteki gimonho" クエスション (Pertanyaan Retoris)

形は疑問文で意味は平叙文という表現法。文章に変化与えるだけでなく、読者、聞き手に訴えかけるダイアローグ的特質をもつ。

Katachi wa gimon bun de imi wa heijo bun to iu hyougen-hou. Bunsho ni henka ataeru dakedenaku, dokusha, kikite ni uttae kakeru daiarougu-teki tokushitsu o motsu.

Pertanyaan retorik: gaya bahasa dengan bentuk sebuah kalimat tanya dan artinya merupakan pernyataan deklaratif. Suatu pertanyaan yang tidak perlu dijawab. Secara umum sudah tahu jawabannya.

m. 含意法 "ganihou" (Implikasi)

伝えたい意味を直接言うのではなく、ある表現から推論される意味によって間接的に伝える方法。会話のルールの意図的な違反によって含意が生じる。

Tsutaetai imi wo chokusetsu iu node wa naku, aru hyougenkara suiron sareru imi ni yotte kansetsuteki ni tsutaeru houhou. Kaiwa no ruuru no itotekina ihan ni yotte gan'i ga shoujiru.

Ungkapan yang menyampaikan makna secara tidak langsung, dengan menggunakan makna lain. Memunculkan

implikasi dari penentangan intensi pada aturan percakapan.

n. 反復法、"hanpukuhou" リピテーション (Repetisi)

同じ表現を繰り返すことによって、意味の連続、リズム、強調を表す法。詩歌で用いられるものはリフレーションと呼ばれる。

Onaji hyougen o kurikaesu kotoniyotte, imi no renzoku, rizumu, kyoucyou o araweshou. Shiika de mochii rareru mono wa rifureen to yobareru.

Repetisi: metode representasi dengan mengulangi kata-kata sebagai penegasan.

o. 挿入法 "sounyuuhou" (Parenthesis)

カツコやダッシュなどの使用によって、文章の主流とは異なる言葉を挿入する表現法。ときに「脱線」ともなる。

Katsuko ya dasshu nado no shiyouniyotte, bunshou no shuryuu to wa kotonaru kotoba wo sounyuu suru hyougenhou. Toki ni "dassen" to mo naru.

Ungkapan yang memasukkan bentuk kata berbeda dalam suatu jenis karangan dengan menggunakan tanda kurung atau dash.

p. 省略法、"syouryakuhou" (Ellipsis)

文脈から復元できる要素を省略し、簡潔で余韻のある表現を生む方法。日本語ではこの技法が発達している。

Bunmyaku kara fukugen dekiru yoso o shoryaku shi, kanketsu de yoin no aru hyougen o umu houhou. Nihongo de wa kono giho ga hattatsu shite iru.

q. Ellipsis: metode representasi yang berwujud menghilangkan suatu unsur kalimat sehingga menjadi ringkas. Dalam bahasa Jepang, ungkapan ini mulai dikembangkan.

r. 黙説法 "mokusetsuhou" (Reticence)

途中で急に話を途絶することによって、内心のためらいや感動、相手への強い

働きかけを表す。はじめから沈黙することもある。

Tochuu de kyuu ni hanashi wo tozetsu suru koto ni yotte, naishin no tamerai ya kandou, aite he no tsuyoi hatarakikake wo arawasu. Hajime kara chinmoku suru koto mo aru. Ungkapan keragu-raguan yang kuat terhadap lawan bicara dengan memotong pembicaraan ditengah-tengah. Ada pula yang menyatakan sikap diam dari awal dimulainya pembicaraan.

s. 倒置法 "touchihou" (Inversi)

感情の起伏や力点の置き所を調整するために、通常の語順を逆転される表現法。ふつう後置された要素に力点が置かれる。

Kanjou no kifuku ya rikiten no okisho wo chousei suru tame ni, tsuujou no gojun wo gyakuten sareru hyougenhou. Futsuu koochi sareta youso ni rikiten ga okareru. Ungkapan yang digunakan untuk membalik urutan kata untuk menekankan posisi kata yang mengandung penekanan.

t. 対句法、"tsuikuhou" アインティセシス (Antithesis)

同じ構文形式のなかで意味的なコントラストを際立たせる表現法。対照的な意味が互いを照らしたす。

Onajikoubun keishiki no nakade imi-tekina konturasuto o kiwadara seru hyougenhou. Taisho-tekina imi ga tagai o terashi dasu. Antithesis: Ungkapan yang digunakan untuk menonjolkan bentuk struktur kalimat yang sama, terdapat makna yang kontras. Makna yang kontras saling menerangi satu sama lain.

u. 声喩、"seiyu" (Onomathopoeia)

音が表現する意味に創意工夫を凝らす表現法一般を指す。擬音語、擬態語はその例のひとつ。頭韻や脚韻もここに含まれる。

Oto ga hyougen suru imi ni soi kufuuwokorasu hyougen-ho ippan o sasu. Gion-go, gitai go wa sono-rei no hitotsu. Tooin ya kyakuin mo koko ni fukuma reru.
Onomatope: metode representasi untuk, mengekspresikan makna dalam bentuk suara. Termasuk giongo, gitaigo, tooin (aliterasi/pengulangan bunyi konsonan) dan kyokuin (rima).

v. 漸層法、"zenshouhou" (Klimaks)

しだいに盛り上げてピークを形成する表現法。ひとつの文のなかでも、また、ひとつのテキスト全体のなかでも可能である。

Shidai ni mori agete piiku o keisei suru hyougen-ho. Hitotsu no bun no naka demo, mata, hitotsu no tekusuto zentai no naka demo kanoodearu.

Klimaks: metode representasi membentuk puncak secara bertahap. Dalam satu kalimat, ataupun dalam satu teks secara keseluruhan.

w. 逆説法、"gyakusetsu" パラドクス (Paradox)

逆説は一般に真実だと想定されていることの逆を述べて、そこにも真実が含まれていることを伝える表現法。

Gyakusetseu wa ippan ni shinjitsu datosoutei sareteiru koto no gyaku o nobete, soko ni mo shinjitsu ga fukuma rete iru koto o tsutaeru hyougen-ho.

Paradoks : metode representasi yang menggambarkan kebalikan dari kenyataannya..

x. 諷諭 "Fuyuu" (Alegori)

諷諭は一貫したメタファーの連続からなる文章 (テキスト)。動物などを擬人化した寓話 (Fable) は、その一種である。

Fuuyu wa ikkan shita metafaa no renzoku kara naru bunshou (tekusuto). Doubutsu nado wo gajinka shita gūwa (feiburu) wa sono ichishudearu.

Alegori: merupakan ungkapan yang terdiri dari serangkaian kalimat metafora yang konsisten (berbentuk teks). Dapat digambarkan jenisnya seperti dongeng tentang binatang (fabel).

y. 反語法、"hangohou/hinniku" アイロニー (Irony)

相手のことばを引用してそれとなく批判を加える表現法。また、意味を反転させて皮肉なものも反語である。

Aite no kotoba o inyo shite soretonaku hihan o kuwaeru hyougen-ho. Mata, imi o hanten sa see hinikuru no mo hangodearu.

Ironi: Metode representasi berupa sindiran, secara implisit mengkritik. Mengatakan sesuatu dengan makna yang berlainan dari apa yang dikatakan. Kata-kata dipegunakan untuk mengingkari maksud yang sebenarnya.

z. 引喩、"inyu" アルージョン (Allusio)

有名な一節を暗に引用しながら独自の意味を加えることによって、重層的な意味をかもし出す法。本歌取りはその一例。

Yuumeina isssetsu wo an ni inyou shite shinagara dokuji no imi wo kuwaeru koto ni yotte, jūsoutekina imi wo kamoshidasuhou.

Alusio: Metode representasi yang mengutip kata, ungkapan, peribahasa yang artinya sudah diketahui secara umum.

y.1 もじり "Mojiri" (Parodi)

元の有名な文章や定型パターンを茶化しながら引用する法。内容を換骨奪胎して、批判・おかしみなどを伝える。

Gen no yuumeina bunshou ya teikei patan wo chakashinagara inyou suru hou. Naiyou wo kankotsudattai shite, hihan okashimi nado wo tsutaeru.

Parodi: ungkapan yang digunakan untuk mengutip kemudian menjadikan karangan yang terkenal dan pola-pola tetap agar teks menjadi sebuah lelucon. Menyampaikan lelucon, penilaian dengan mengadaptasi isi.

y.2 文体模写法 “*Buntai moshahou*” (Pastiche)

特定の作家、作者の文体をまわることによって、独自の内容を盛り込む。

文体模写は文体のみを借用する。

Tokutei no sakka, sakusha no buntai wo mawaru koto ni yotte, dokuji no naiyou wo morikomu sa. Buntai moshahou wa buntai nomi wo shakuyou suru.

Pastiche: ungkapan yang digunakan untuk mengungkapkan isi sebuah karangan dengan meniru bentuk karangan atau gaya pengarang tertentu. Buntai moshahou hanya mengadopsi bentuk karangan saja.

3. Hasil dan Pembahasan

Citraan Penglihatan

Citraan penglihatan yaitu citraan yang ditimbulkan oleh indera penglihatan yaitu mata, seolah-olah dapat melihat sesuatu yang sebenarnya tidak terlihat. Citraan penglihatan dalam lirik lagu ini berupa:

何処から来たのよ見窄らしいね

Doko kara kita no yo misuborashii ne
Kamu berasal darimana, lusuh sekali dirimu
Pada data diatas, kata ‘rashii’ yang berarti ‘kelihatannya’ digunakan untuk mendeskripsikan keadaan fisik seseorang yang terlihat lusuh. Citraan penglihatan yang terjadi disini, setelah melihat dari keadaan fisik orang tersebut, pendengar dibuat bertanya-tanya darimana asal orang tersebut.

晴れた晴れた朝ぼらけ

見てるかな

Hareta hareta asa borake

Miteru ka na

Cahaya fajar yang cerah dan terang
Apakah kamu melihatnya juga?
Pada data diatas, tokoh aku melihat cahaya matahari di pagi hari yang cerah dan mengharapka kalau tokoh ‘kamu’ juga melihat hal yang sama dengan dirinya. Sehingga tokoh aku merasa kalau ia tak sendirian saat menikmati suasana pada pagi hari itu.

Citraan Pendengaran

Citraan pendengaran yaitu citraan yang ditimbulkan oleh indera pendengar yaitu telinga.

声はひどく痛んだ

Koe wa hidoku itain da

Suaraku terdengar kesakitan

Pada data diatas, tokoh aku mendengar suara dari orang tersebut untuk pertama kalinya dan suaranya terdengar pelan dan serak. Bisa jadi dikarenakan orang tersebut merasa kelelahan setelah berjuang selama ini.

Citraan gerak

Citraan gerak menjadikan gambaran lebih hidup dan dinamis. Citraan ini mengajak pendengar untuk turut menyaksikan suatu gerakan yang terjadi dalam lirik.

夜明け前貴方は早々と

此処から出て行ってしまった

Yoake mae anata wa sou sou to

Koko kara dete itte shimatta

Sebelum fajar tiba, kamu bergegas

Pergi dan keluar dari sini

Pada data diatas, tokoh aku melihat orang tersebut pergi bergegas meninggalkan ia sendiri. Tokoh ‘kamu’ dalam lirik tidak ingin berhutang lebih banyak atas kebaikan tokoh aku, itu sebabnya ia pergi setelah satu malam menginap.

Citraan Perasaan

Citraan perasaan adalah citraan yang ditimbulkan dari perasaan manusia yaitu hati.

とりあえず今夜は安心さ

Toriaezu konya wa anshin sa

Pokoknya malam ini kamu bisa tenang

Pada data diatas, citraan perasaan digambarkan dari ucapan tokoh ‘aku’ yang bermaksud mengatakan kalau “kamu sudah aman, jadi tenanglah”. Karena pada malam itu tokoh ‘kamu’ mendapatkan tempat untuk menginap dan berteduh.

Majas Penegasan

Majas Repetisi

Majas repetisi adalah pengulangan kata dalam karya sastra untuk mempertegas suatu makna. Pengulangan majas ini dalam lirik lagu bertujuan untuk menciptakan ritme lagu. Dalam lagu ini ditemukan banyak sekali majas repetisi.

声はひどく痛んだ

乾いた乾いた

Koe wa hidoku itain da

Kawaita kawaita

Suaramu terdengar kesakitan

Kering kering

Pada data di atas, kata ‘kawaita’ berarti ‘kering’ menggambarkan tenggorokan yang sedang kering (haus). Hal ini diucapkan dua kali untuk menegaskan hal yang dirasakan tokoh ‘kamu’ yang sedang menderita karena orang tersebut merasa kelelahan setelah berjuang selama ini, sehingga ketika bicara, suaranya terengah-engah dan tenggorokannya terasa kering. Hasilnya, suara orang itu terdengar kesakitan karena sangat kering tenggorokannya.

遠くの狐がこんこんと

僕たちを探しているようだ

そっと息を潜めた

このままこのまま行こう

Tooku no kitsune ga konkon to

Bokutachi wo sagashite iru you da

Sotto iki wo hisometa

Kono mama kono mama ikou

Seekor rubah melolong dari kejauhan

Terlihat seperti sedang mencari kita

Dan kitapun menahan napas dengan pelan

Mari kita pergi dengan cara seperti ini,

cara seperti ini

Pada data di atas, kata ‘kono mama’ disebutkan dua kali untuk menegaskan kalau tokoh ‘aku’ ingin tetap membiarkan waktu dan suasana seperti ini terus berlanjut. Suasana yang dimaksudkan di dalam lirik ini adalah suasana yang menegangkan di

mana mereka mencoba untuk bersembunyi seakan-akan bermaksud untuk menghilangkan keberadaan mereka berdua.

凍てつく雪の中で

確かな熱を帯びた

呼吸をして声を焼いて

燃えた燃えた襦の火

Itetsuku yuki no naka de

Tashika na netsu wo obita

Kokyuu wo shite koe wo yaite

Moeta moeta misogi no hi

Didalam salju yang membeku

Kamu pastinya menjadi demam

Tarik nafasmu, bakar suaramu

Api penyucian itu terbakar, terbakar

Pada data di atas, kata ‘moeta’ yang berartikan ‘terbakar’ diucapkan dua kali. Hal ini karena kata tersebut merupakan penegasan dari dibakarnya api penyucian. Api penyucian merupakan api yang dibakar untuk menghilangkan dosa. Dalam lirik ini memiliki arti saat orang tersebut demam karena terlalu lama di luar musim dingin ini, sama dengan dihilangkannya dosa yang ia miliki.

さあ縁の垣根を超えて

貴方をもっと知りたい

言えないまま言えないまま

いつの間にか雪は雨になりました

Saa en no kakine wo koete

Anata wo motto shiritai

Ienai mama ienai mama

Itsu no ma ni ka yuki wa ame ni

narimashita

Sekarang mari kita lampau pagar

pembatas ini

Aku ingin mengetahuimu lebih banyak

Tanpa bisa berucap, tanpa bisa berucap

Entah sejak kapan salju pun telah berubah menjadi hujan

Pada data di atas, kata ‘ienai mama’ yang berarti ‘tak bisa diucapkan’ disebut dua kali untuk menegaskan kalau tokoh ‘kamu’ tidak bisa atau tidak mau menceritakan tentang dirinya sendiri walaupun tokoh ‘aku’

sangat ingin mengenalnya. Sampai badai salju pun turun tokoh 'kamu' tetap tak ingin berbicara apapun tentang dirinya.

あんなに泣いていたのに

溢れた溢れた

Anna ni naite ita noni

Koboreta koboreta

Pada kau menangis sebegitu hebatnya
Meluap meluap

Pada data di atas, kata 'koboreta' yang berarti 'meluap' menegaskan derai air mata yang telah deras keluar layaknya sungai yang meluap.

今までありがとさんなんて

言わないでよ置いてかないで

きっと帰れやしない

このままこのまま

Ima made arigatou san natte

Iwanai de yo oiteikanai de

Kitto kaereya shinai

Kono mamakono mama

Ucapan 'terima kasih atas segalanya'

Jangan katakan itu, jangan tinggalkan aku
Kamu pasti tak akan pernah pulang
Tetap seperti ini, tetap seperti ini

Pada data di atas, 'kono mama' diucapkan lagi dan diberi penegasan kembali kalau tokoh 'aku' tetap tak ingin mengubah waktu dan suasana yang terjadi pada saat ini. Namun, berbeda dari sebelumnya, suasana yang terjadi di lirik ini merupakan kesedihan karena kepergian tokoh 'kamu'. Kesedihan dirasakan oleh tokoh 'aku' yang tidak ingin ditinggalkan bahkan tak ingin mendengar perkataan 'terima kasih' dari tokoh 'kamu'.

いつか夢で会えても

貴方にゃきつと届かない

僕は此処で僕は此処で

袖を濡らしながら帰りを待つだけ

Itsuka yume de aetemo

Anata nya kitto todokanai

Boku wa koko de boku wa koko de

Sode wo nurashinagara kaeri wo matsu dake

Meski suatu saat kita bertemu dalam mimpi

Aku yakin ku tak akan bisa menggapaimu

Aku disini, aku disini

Hanya bisa menunggumu sambil membasahi lengan kimonoku

Pada data di atas, kata 'boku wa koko de' menegaskan tokoh 'aku' yang tetap menunggu kembalian tokoh 'kamu' sambil terus melanjutkan aktivitas rumahnya.

さあ宴のたけなわ超えて

生きてみようか今更

襦ぎの火は襦の火は

雨に雨に濡れていた

Saa utage no takenawa koete

Ikite miyou ka ima sara

Misogi no hi wa misogi no hi wa

Ame ni ame ni nurete ita

Ayo kita lewati puncak acara itu

Mari kita mencoba lanjutkan hidup mulai sekarang

Api penyucian itu, api penyucian itu

Dibasahi oleh air hujan, air hujan

Pada data di atas, kata 'misogi no hi wa' dan 'ame ni' diucapkan dua kali menegaskan api penyucian yang dipadamkan oleh air hujan layaknya dosa yang dibiarkan mengalir, dan mereka pun mulai mencoba untuk melanjutkan kehidupan yang lebih baik.

晴れた晴れた朝ぼらけ

見てるかな

Hareta hareta asa borake

Miteru ka na

Cahaya fajar yang cerah dan terang

Apakah kamu melihatnya juga?

Pada data di atas, kata 'hareta' yang berarti cerah diucapkan dua kali untuk menegaskan perasaan tokoh 'aku' saat melihat cahaya fajar yang cerah benderang itu, ia mempercayai kalau tokoh 'kamu' juga sedang melihat cahaya fajar yang sama.

Majas Retoris

Majas retorik adalah majas yang berupa kalimat pertanyaan namun tidak memerlukan jawaban untuk menanggapi majas ini.

ここらで休んでみませんか

ゆっくり話をしませんか

Kokora de yasunde mimasen ka

Yukkuri hanashi wo shimasen ka

Mengapa tidak istirahat saja disini?

Dan mengapa kita tidak berbincang dengan perlahan dulu?

Pada data di atas, terdapat pertanyaan yang tidak perlu dijawab karena pertanyaan ini sebenarnya merupakan pengajakan dari tokoh 'aku' ke tokoh 'kamu'.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada lirik lagu Harehare Ya karya Maigo Hanyuu di atas ditemukan adanya citraan dan majas. Citraan dalam lirik lagu ini ada empat yaitu, citraan penglihatan, pendengaran, gerak, dan perasaan. Dalam lagu ini juga ditemukan banyak majas penegasan yang didominasi dengan majas repetisi. Majas repetisi dalam lirik lagu ini ada sembilan, dan majas retorik pada lirik lagu ini berjumlah dua.

Makna keseluruhan dalam lirik lagu Harehare Ya ini adalah setiap perjuangan manusia dalam kehidupan ini pasti akan merasakan lelah dan rasa sakit hanya untuk bertahan hidup atau ketika berjuang meraih impian yang diharapkan. Namun perjuangan tersebut tidak akan sia-sia karena kerja keras atau perjuangan yang pernah kita lakukan pasti akan memberikan hasil yang membuat kita menjadi bahagia, seperti pepatah yang mengatakan setelah hujan badai pasti akan muncul pelangi. Hal ini berarti bahwa setiap perjuangan tidak akan mengkhianati hasil dan pasti akan membuat kita senyum gembira dan lupa akan rasa sedih, lelah, sakit yang pernah ada.

Penulis dalam lirik lagu ini ingin menyampaikan agar kita sebagai manusia dalam kehidupan ini agar terus berusaha

dan berjuang dalam meraih impian meskipun rasa lelah dan sakit datang. Citraan dalam lirik lagu ini untuk memperindah makna yang bisa dinikmati oleh pancaindra dari setiap kalimat. Adapun penggunaan majas dengan pengulangan kata untuk mempertegas sebuah makna sehingga pesan dapat tersampaikan dengan baik.

Referensi

- Aminuddin. (1995). *Stilistika: Pengantar Memahami Bahasa dan Karya Sastra*. Ikip Semarang Press.
- Laila. (2016). Citraan Dalam Kumpulan Puisi Mangkutak Di Negeri Prosaliris Karya Rusli Marzuki Saria. *Jurnal Gramatika* Vol2 ISSN 2442-8485
- Fairus, Ulfah. (2018). *Citraan dan Fungsi Penggunaan Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Album Duty Karya Ayumi Hamasaki (Kajian Stilistika)*. S-1 Fakultas Ilmu Budaya Undip Semarang.
- Fauziyah, N. (2014). Analisis Struktural-Semiotik Lirik Lagu La Vie En Rose dan L Hymne A L Amour Karya Edith Plaf. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Febrianty, Fenny. 2016. "Representasi Samurai sebagai Kelas Atas dalam Statifikasi Sosial Masyarakat Jepang di Zaman Edo dalam Novel Tokaido Inn Karya Dorothy dan Thomas Hoobler". *Jurnal Majalah Ilmiah Unikom*.
- Hamzah, A. (2010). *Hubungan Antara Preferensi Musik dengan Risk Taking Behavior pada Remaja*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Hermintoyo, M. (2014). *Kode Bahasa dan Sastra*. Semarang: Gigih Pustaka Mandiri.

- Keraf, G. (2006). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Malawi, I., Triyanasari, D., & Kartikasari, A. (2017). *Pembelajaran Literasi Berbasis Sastra Lokal*. AE Media Grafika.
- Ningrum, Wilda Elsiana. (2021). Majas dan Citraan dalam Lirik Lagu Nadin n Amizah pada Album Selamat Ulang Tahun Serta Relevansinya Sebagai Alternatif Bahan Ajar Sastra Indonesia di Sekolah Menengah Atas (Sebuah Kajian Stilistika). *Transling*.37-46.
- Noor, Redyanto. (2009). *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang: Fasindo
- Pradopo, Rachmat Djoko. (2009). *Pengkajian Puisi*. Edisi ke-11. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. (2009). *Stilistika Kajian Puitika Bahasa, Sastra, Dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar ISBN 978-602-8479-07-3
- Video klip Harehare Ya : <https://youtu.be/2B7MEADeLyA>
(Diakses pada 6 April 2022)
- Virgiawan, Tania. (2020). Analisis Majas dan Citraan pada Kumpulan Lirik Lagu Grup Band Mocca Album Lima. *Piktorial*. 61-78

